

The Effect Of Peer To Peer Lending Paylater, Lifestyle And Income On The Financial Behavior Of Management Students Of Buana Perjuangan University Of Karawang

Pengaruh Peer To Peer Lending Paylater, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang

Fadilah Muhamad¹, Sihabudin², Robby Fauji³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

mn21.fadilahmuhamad@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, sihabudin@ubpkarawang.ac.id²,

robbyfauji@ubpkarawang.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

Technological developments have brought significant changes to financial behavior among the younger generation, especially students. Ease of access to digital financial services such as peer to peer lending paylater has also encouraged increased consumer behavior among students. This study aims to examine the impact of peer-to-peer lending paylater, lifestyle, and income on the financial behavior of Management students at Buana Perjuangan University, Karawang. The approach used is quantitative with descriptive and verification analysis methods and testing through multiple regression. The Slovin formula was used to determine the sample with a tolerance level of 10%, resulting in 95 respondents from a total population of 1,884 students. Indicating that the results of the study partially show that peer to peer lending paylater has an insignificant effect on students' financial behavior. Meanwhile, lifestyle and income have been partially proven to have a positive and significant effect on financial behavior. Simultaneously, the three variables—peer-to-peer lending paylater, lifestyle, and income have a significant impact on students' financial behavior. The percentage of influence of these three variables on financial behavior reached 60.3%, while the remaining 39.7% was influenced by other factors.

Keywords: Pay later, Lifestyle, Income, Financial Behavior

ABSTRAK

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap perilaku keuangan pada kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Kemudahan akses ke layanan keuangan digital seperti peer to peer lending paylater turut mendorong peningkatan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari peer-to-peer lending paylater, gaya hidup, serta pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan verifikatif, serta pengujian melalui regresi berganda. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel dengan tingkat toleransi 10%, menghasilkan 95 responden dari total populasi 1.884 mahasiswa. Mengindikasikan bahwa hasil penelitian secara parsial menunjukkan antara peer to peer lending paylater terhadap perilaku keuangan mahasiswa berpengaruh secara tidak signifikan. Sementara, gaya hidup dan pendapatan secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Secara simultan, ketiga variabel—peer-to-peer lending paylater, gaya hidup, dan pendapatan berdampak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Persentase pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap perilaku keuangan mencapai 60,3%, sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Pay later, Gaya Hidup, Pendapatan, Perilaku Keuangan

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi dalam era digital telah membawa pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pola konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat. Dampak yang paling terlihat dari perkembangan teknologi saat ini adalah meningkatnya uang elektronik atau layanan keuangan digital (Faddila et al., 2022). Generasi

muda menjadi salah satu yang sering kali menjadi pengguna aktif layanan keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, dan paylater. Fenomena ini bisa kita lihat pada tahun 2023, di Indonesia pengguna internet telah mencapai lebih dari 212,9 juta orang, meningkat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perkembangan ini menunjukkan semakin tingginya kebutuhan masyarakat untuk mengakses informasi, edukasi, dan layanan internet (Dewi, 2024)

Peningkatan akses terhadap layanan keuangan digital, telah menyebabkan masyarakat cenderung lebih konsumtif dan perilaku keuanganpun menjadi kurang baik. Oleh karena itu masyarakat perlu berhati-hati dengan kemudahan layanan keuangan digital dan mengelola keuangannya dengan disiplin agar tidak berdampak negatif. Menurut Parwati & Wiyanto, (2020) menyatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki keperluan dan keinginan tanpa batas, yang dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka. Perilaku dalam mengelola keuangan merupakan elemen penting dalam kehidupan setiap individu. Kemampuan mengatur keuangan secara bijaksana dan merencanakan keuangan pribadi dapat berdampak besar terhadap stabilitas ekonomi, kualitas hidup, serta pencapaian tujuan jangka panjang (Wati & Mustaqim, 2024).

Katadata Insight Center melakukan survei terkait perilaku keuangan generasi Z pada bulan September 2021. Berikut data perilaku dalam pengelolaan keuangan pada Gen Z :



Gambar 1. Perilaku Keuangan Gen Z

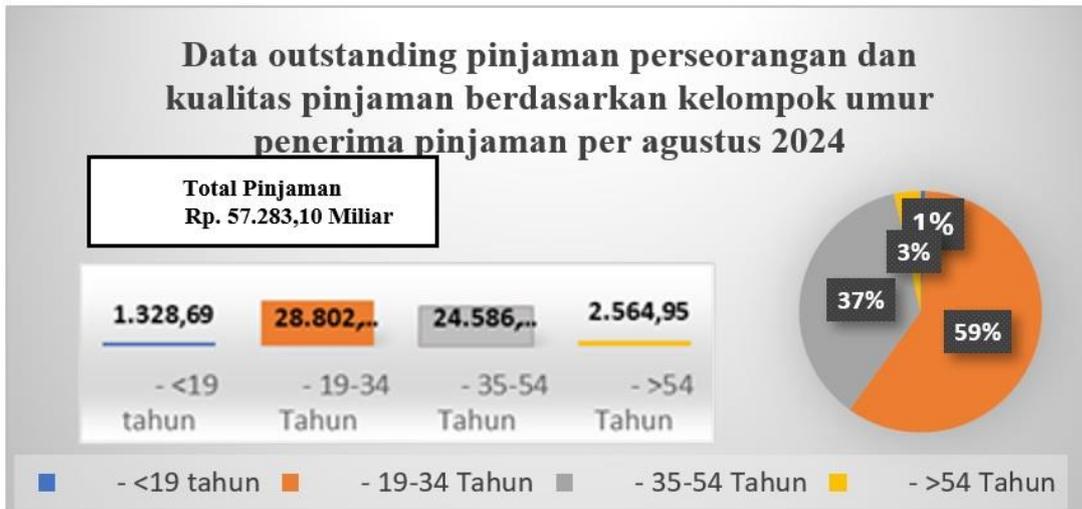
Sumber : Katadata Insigh Center (2021)

Berdasarkan Gambar 1, sebagian Gen Z tidak memiliki alokasi khusus untuk tabungan dan cenderung menabung hanya dari uang sisa. Sebanyak 56,6% mereka jarang atau tak pernah menyalurkan uang untuk ditabung sejak awal. Kemudian, 64,7% Gen Z juga jarang atau tak pernah mencatat pengeluarannya secara detail (Katadata Insight Centre, 2021). Tidak mengherankan jika banyak Gen Z, yang mayoritas berstatus sebagai mahasiswa, memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang kurang baik, Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan pada layanan keuangan digital. Kemudahan akses ke layanan keuangan digital memudahkan mahasiswa dalam bertransaksi dimanapun dan kapanpun (Sari, W. P., & Nikmah, N. (2023).

Salah satu layanan keuangan digital yang banyak digunakan yaitu Peer to Peer Lending PayLater. Paylater memungkinkan pengguna untuk berbelanja tanpa perlu melakukan pembayaran secara langsung. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa pinjaman perseorangan serta kualitas pinjaman berdasarkan kelompok umur penerima mengindikasikan Gen Z dan Gen milenial mendominasi dalam penggunaan layanan paylater di Indonesia (Rahayu et al., 2024)

Dilansir data dari (OJK) Per Agustus 2024, nasabah kisaran usia 19 sampai 34 tahun memiliki jumlah rekening financial teknologi pendanaan bersama terbanyak dibandingkan

kelompok usia lainnya, dengan total pinjaman Rp. 28,802,54 miliar, dan pengguna peer to peer lending didominasi kelompok umur 19-35 dengan total pengguna sebanyak 9.362.912 atau 59% dari keseluruhan pengguna kelompok umur.



Gambar 2. Data OJK pengguna paylater berdasarkan kelompok umur per Agustus 2024

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penggunaan layanan *paylater* yang semakin marak dapat mengandung risiko jika tidak dikelola secara bijak. Guna mengatasi permasalahan ini, pemerintah bersama OJK menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 mengenai layanan pinjam meminjam berbasis teknologi informasi. Regulasi ini bertujuan untuk mengatur dan mengawasi perkembangan sistem pembayaran elektronik, terutama layanan Peer to Peer (P2P) Lending, sesuai dengan kewenangan yang dimiliki oleh OJK (Sherlina Permata, 2022).

Dengan maraknya penggunaan *paylater* membuat mahasiswa cenderung lebih sering berbelanja ataupun bertransaksi, tak meherankan jika terjadi perubahan signifikan pada gaya hidup yang akhirnya berdampak pada keuangan mahasiswa yang tidak stabil. Sejalan dengan hasil prapenelitian yang dilakukan penulis terhadap 30 mahasiswa Manajemen UBP Karawang, di mana 76,7% mahasiswa menggunakan *paylater* karena kemudahan pinjaman yang ditawarkan. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh gaya hidup yang mendorong pola konsumsi mahasiswa yang cenderung lebih rentan terhadap godaan untuk berbelanja secara impulsif. Akibatnya, muncul perilaku konsumtif yang tidak terkontrol, yang berdampak pada kondisi keuangan pribadi mahasiswa (Rahmawati & Mirati., 2022).

Bank OCBC dan NielsenIQ melakukan survei terhadap perilaku keuangan Gen Z dan Milenial terkait Gaya hidup pada kurun waktu 2021-2024:



Gambar 3. Perilaku keuangan Gen Z dan Milenial terkait Gaya hidup

Sumber : Financial fitness OCBC; diolah Litbang Kompas/AVN (2024)

Survei menunjukkan bahwa Gen Z awal dan Milenial akhir menghabiskan sebagian besar anggaran mereka untuk gaya hidup. Data tahun 2024, 80 persen responden mengaku menghabiskan uang demi menyesuaikan diri dengan lingkungan pertemanannya. Hasil survei Bank OCBC juga menemukan bahwa gaya hidup konsumtif ini tidak sebanding dengan pendapatan, terbukti dari 41% responden sering meminjam uang dari teman atau keluarga. Seperti halnya data alokasi biaya untuk gaya hidup, tingkat perilaku berutang juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Kompas, 2024). Sesuai dengan penelitian Wahyuni et al., (2023). Pada saat ini di kalangan mahasiswa gaya hidup tampak sulit dihindari. Secara umum, mereka berbelanja, baik secara online maupun offline, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga demi kesenangan dan menjaga pola hidup, yang pada akhirnya bisa memicu perilaku konsumtif. Selain itu, mahasiswa lebih menyukai segala sesuatu yang dapat diperoleh dengan cepat dan mudah. Dampak sosial media semakin memperparah situasi dengan mendorong penerapan gaya hidup modern yang semakin diterima luas di kalangan mahasiswa melalui fenomena FOMO (Fear of Missing Out) (Rahayu et al., 2024).

Dengan gaya hidup mahasiswa yang semakin konsumtif membuat pendapatan yang diperoleh mahasiswa juga berkurang dan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu mahasiswa perlu mengelola pendapatannya secara bijak agar dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk mereka tabung. Selain dari pendapatan keluarga, sebagian besar mahasiswa manajemen UBP Karawang juga mendapatkan penghasilan dari bekerja, karena banyak dari mereka yang menjalani perkuliahan sambil bekerja. Berdasarkan hasil prapenelitian yang telah dilakukan dari 30 mahasiswa manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang 40% pendapatan mahasiswa kisaran 2 hingga 3 juta perbulan, kemudian 33,3% pendapatan mahasiswa sebesar 4-5 juta perbulan dan 26,7% pendapatan mahasiswa 6-7 juta perbulan. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa Manajemen UBP Karawang memiliki pendapatan yang tergolong rendah. Kemudahan akses ke layanan paylater serta pengeluaran gaya hidup yang meningkat secara tidak seimbang dengan pendapatan rendah yang berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa. Maka dari itu, mahasiswa sebaiknya mengelola pendapatannya secara bijak. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan secara lebih terencana serta menjaga pola gaya hidup yang baik guna menghindari perilaku konsumtif (Siregar, Q. R., et al., 2023).

Berdasarkan penelitian dari Kurnia, (2023), menyatakan bahwa penggunaan paylater memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Rahayu et al., (2024), yang menunjukkan bahwa paylater tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2024) menemukan adanya hubungan positif antara gaya hidup dan pendapatan dengan perilaku keuangan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam studi sebelumnya oleh W. D. Putri et al., (2023), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menelaah sejauh mana peer-to-peer lending paylater, gaya hidup serta tingkat pendapatan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang, baik secara terpisah maupun bersama-sama.

Berdasarkan fenomena yang ada dan prasurevei yang telah penulis lakukan terhadap 30 mahasiswa manajemen UBP Karawang, ternyata banyak dari mahasiswa yang belum mengelola keuangannya secara bijak. Hal ini di indikasi dari beberapa faktor, mulai dari kemudahan akses penggunaan paylater, gaya hidup yang konsumtif dan kurangnya pendapatan, yang berdampak pada mahasiswa dalam mengelola keuangannya sehingga tidak dapat menyisihkan pendapatannya secara teratur. Oleh sebab itu, penulis mengangkat judul "Pengaruh Peer to Peer Lending Paylater, Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang." Diharapkan hasil dari penelitian ini

dapat memperkaya pemahaman secara lebih komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda serta dampak layanan Fintech terhadap pola konsumsi mahasiswa.

Rumusan Masalah

1. Apakah layanan P2P lending paylater mempengaruhi perilaku keuangan?
2. Apakah gaya hidup memberikan dampak terhadap perilaku keuangan?
3. Apakah pendapatan memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan?
4. Apakah P2P lending paylater, gaya hidup, dan pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi perilaku keuangan?

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Menurut Sihabudin, & Sandi, S. P. H., (2022:1) Manajemen keuangan meliputi perencanaan, pengelolaan, pemantauan, pengoordinasian, serta pengendalian sumber daya keuangan dalam suatu perusahaan. Fokus utamanya adalah pengelolaan keuangan, yang menjadi aspek krusial dalam praktik manajemen keuangan. Sama halnya dengan isi dari buku Putu Ari Aryawati et al., (2023:13) bahwasannya manajemen keuangan merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, bisnis, atau perusahaan, termasuk perencanaan, penyusunan anggaran, audit, pengelolaan, pengawasan, serta strategi pemanfaatan aset atau dana yang dimiliki oleh organisasi, perusahaan, atau entitas bisnis, serta cara memastikan bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara optimal dan tepat guna untuk meraih tujuan yang telah disepakati berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan.

Teknik Pengambilan Keputusan

Menurut Siagian dalam (Rifa & Afriansyah., 2019), pengambilan keputusan adalah pendekatan sistematis dalam menyelesaikan masalah. Prosesnya meliputi pemahaman masalah, pengumpulan data, analisis, pencarian alternatif solusi, evaluasi alternatif, serta penilaian hasil keputusan. Teknik pengambilan keputusan merupakan penerapan ilmu dan teknologi dalam menentukan pilihan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Diana, 2019). Sedangkan menurut Fauzi & Kartiko, (2023) Pengambilan keputusan adalah proses pemecahan masalah dengan memilih salah satu pilihan dari berbagai alternatif yang tersedia untuk menentukan tindakan di masa mendatang.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah strategi yang digunakan oleh institusi keuangan agar meminimalkan berbagai jenis risiko (Nelly & Siregar, 2022). Manajemen risiko merupakan penerapan prinsip manajemen untuk menangani berbagai risiko yang dihadapi oleh organisasi, perusahaan, keluarga atau komunitas, diperlukan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, perumusan strategi, kepemimpinan atau koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi terhadap program mitigasi risiko (Subagyo et al., 2020). Sedangkan menurut Hutagalung, (2022) manajemen risiko adalah proses pengelolaan risiko dalam suatu organisasi dengan menganalisis potensi ancaman yang ada dan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampaknya secara optimal.

Peer To Peer Lending (Paylater)

Financial technology peer to peer lending merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang berfokus pada pinjaman, pembiayaan, dan pendanaan, dengan mengurangi berbagai kendala yang sering dialami masyarakat (Aprita, 2021). Menurut Rizal, M., (2024) Paylater adalah metode pembayaran yang memungkinkan pembelian barang terlebih dahulu dengan opsi pelunasan di kemudian hari. Sementara itu, menurut (N. M. E. A. S. Putri, 2022), Paylater

merupakan layanan keuangan berbasis pinjaman online yang mempermudah transaksi dengan sistem pembayaran cicilan atau pelunasan dalam satu kali bayar pada hari berikutnya.

Menurut Widyastuti, U., & Yusuf, M. (2024) Indikator penggunaan Paylater antara lain:

1. perceived risk (persepsi resiko)
2. persepsi kegunaan
3. persepsi kemudahan
4. trust (Kepercayaan)

Gaya Hidup

Life style atau gaya hidup mencerminkan cara setiap orang menjalani hidupnya sesuai dengan kegiatannya, minatnya, serta kebiasaan dalam membelanjakan uang dan mengelola waktu yang mereka miliki (Gunawan, et al., 2020). Sedangkan menurut Dewi et al., (2021) gaya hidup merupakan cara berperilaku yang mencerminkan ciri khas dan perbedaan setiap individu. Perkembangan teknologi dan kemajuan zaman telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat menggunakan uang. Saat ini, masyarakat cenderung lebih mengutamakan kenikmatan dan kesenangan yang dianggap penting untuk memenuhi rasa nyaman serta mendapatkan pengakuan di tengah lingkungan sosial. Pola hidup seperti ini sering kali mengarah pada gaya hidup hedonis.

Menurut Nurazmiza et al., (2024), indikator gaya hidup meliputi:

1. Activity (kegiatan)
2. Interest (Minat)
3. Opinion (Opini)

Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan dalam uang tunai maupun barang dari sumber lain, atau hasil industri yang dinilai berdasarkan jumlah yang berasal dari aktiva lancar. Pada masa itu, uang menjadi sumber penghasilan yang sangat penting bagi individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mencapai kehidupan yang layak atau mandiri. (Dewi et al., 2021). Menurut Sihabudin & Hidayaty, D.E. (2024) Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dalam bentuk uang atau materi lainnya sebagai imbalan dari penggunaan faktor-faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Sedangkan menurut Arianti dalam (Krisanti, 2023). Pendapatan merujuk pada sejumlah uang yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari usaha dan kinerjanya. Secara umum, pendapatan merupakan imbalan atas usaha dan pengorbanan dalam bentuk materi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Fitroh dalam (Orva et al., 2024) indikator-indikator yang mencerminkan peningkatan pendapatan antara lain meliputi:

1. Penghasilan yang diterima perbulan
2. Pola pembelian berdasarkan pendapatan
3. Beban keluarga yang ditanggung.

Perilaku Keuangan

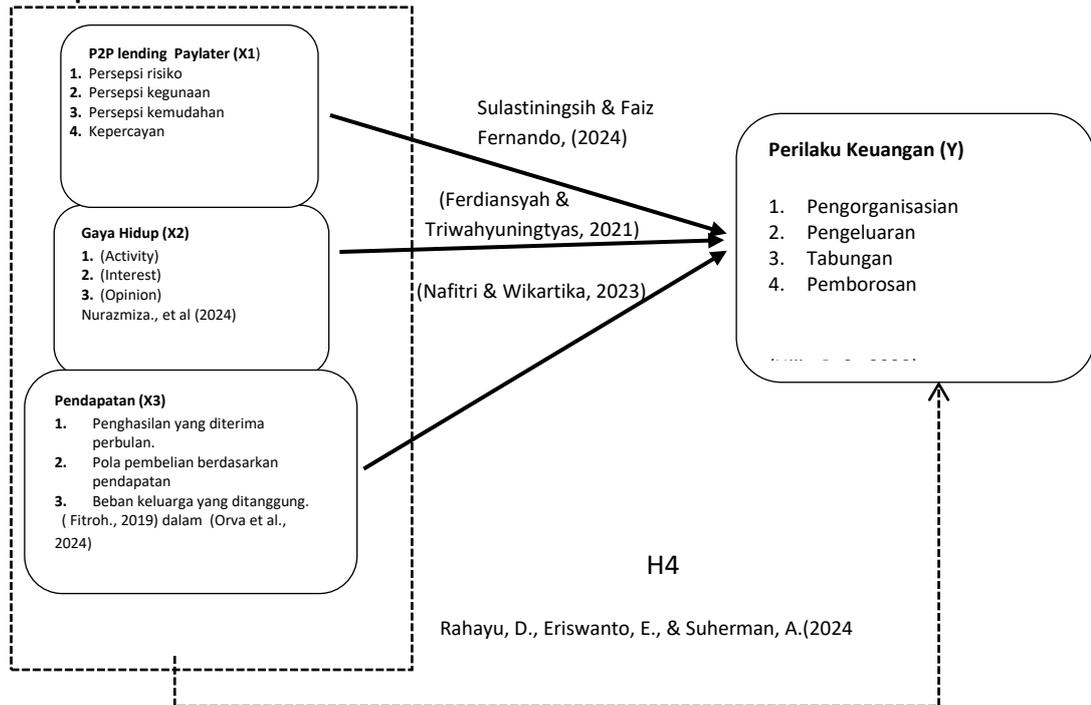
Perilaku keuangan menggambarkan sejauh mana seseorang mampu mengatur keuangannya dalam aktivitas sehari-hari, meliputi proses perencanaan, penganggaran, evaluasi, pengelolaan, pengawasan, perolehan, serta penyimpanan dana. Perilaku ini muncul sebagai respons terhadap dorongan masyarakat untuk menyesuaikan pemenuhan kebutuhan pokok dengan pendapatan yang mereka peroleh (Putri et al., 2023). Menurut Nisa et al., (2024) Perilaku manajemen keuangan dapat dimaknai sebagai keterampilan individu dalam merencanakan, mendistribusikan, dan mengatur keuangan sehari-hari. Sementara itu, berdasarkan sumber lain, manajemen keuangan mencerminkan usaha seseorang dalam

menyesuaikan pemenuhan kebutuhan hidup berdasarkan pendapatan yang diterima (Nisa & Haryono, 2022).

Menurut Hijir,P. S., (2022). Indikator yang terdapat dalam perilaku keuangan antara lain:

1. Organisasi
2. Pengeluaran dana
3. Simpanan atau tabungan
4. Pemborosan

Kerangka berpikir



Gambar 4. Kerangka Berpikir

Sumber: (Widyastuti, et al., 2024),(Nurazmiza., 2024),(Fitroh., 2019) dan (Hijir, P. S., et al 2022)

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mendasar yang mendorong seseorang untuk membuat penelitian. Dalam prosesnya, diperlukan hipotesis yang akurat agar peneliti dapat menentukan teknik yang tepat untuk pengujinya (Yuliawan Kristia, 2021).

Sebagaimana para peneliti sebelumnya, maka dari pada itu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh antara P2P lending (paylater) sebagai variabel X1 terhadap perilaku keuangan (Y).

H2: Terdapat pengaruh secara parsial antara gaya hidup sebagai variabel X2 terhadap perilaku keuangan (Y).

H3: Terdapat pengaruh secara parsial antara pendapatan sebagai variabel X3 terhadap perilaku keuangan (Y).

H4: Terdapat pengaruh secara simultan antara P2P lending paylater, gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku keuangan (Y).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta verifikatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang dianalisis, sedangkan pendekatan verifikatif diterapkan untuk menguji kebenaran hipotesis (Yakin Ipa Hafsiyah, 2023:114.). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, analisis ini diterapkan untuk menilai dampak berbagai variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan skor yang dimiliki oleh masing-masing variabel independen (Yakin Ipa Hafsiyah, 2023:230).

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan tingkat toleransi 10%. Penggunaan rumus ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili populasi secara representatif, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. (Yakin Ipa Hafsiyah, 2023:96.)

Berikut adalah rumus yang digunakan:

Tabel 1. Data Mahasiswa/i Prodi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2021	412
2	2022	553
3	2023	492
4	2024	427
Total Mahasiswa		1.884

Sumber: Tata Usaha, 2025

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.884}{1 + 1.884 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.884}{19,84}$$

$$n = 94,95 \text{ di bulatkan } 95 \text{ responden}$$

Pada hasil perhitungan di atas dalam penelitian ini total populasi yaitu 1.884, sampelnya yaitu sebanyak 94,95 responden dan dilakukan pembulatan menjadi 95 responden.

Untuk menganalisis respons Mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang, digunakan skala penelitian dalam menghitung item pernyataan. Menurut Umar (2001:225) dalam (Almaududi, 2019), skor setiap variabel yang diteliti diperoleh dengan menghitung hasil perkalian antara setiap frekuensi data dan bobot yang telah ditentukan. Sementara itu, tingkat kepuasan pada setiap dimensi dapat ditentukan dengan menghitung interval menggunakan rumus berikut:

nilai minimum = nilai terkecil X jumlah sampel

nilai maksimum = nilai terbesar X jumlah sampel

Dengan demikian:

$$\text{nilai minimum} = 1 \times 95 = 95$$

$$\text{nilai maksimum} = 5 \times 95 = 475$$

Sementara itu, rentang skala dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang Skala (RS)} = \frac{n(m-1)}{m}$$

n = jumlah sampel

m = nilai alternative jawab

$$\begin{aligned} \text{RS} &= \frac{95(5-1)}{5} \\ &= 76 \end{aligned}$$

Tabel 2. Rentang Skala dan Kategori

RENTANG SKALA	KATEGORI
95 – 170	STS
171 – 246	TS
247 – 322	CS
323 – 398	S
399 – 475	SS

Sumber : Almaududi, S. (2019)

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Analisis ini bertujuan untuk sejauh mana suatu instrumen dapat secara akurat mengukur atau memprediksi konsep teoritis yang dituju. Hal ini memastikan bahwa hasil pengukuran instrumen dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang sah mengenai variabel yang diteliti (Aulia et al., 2024).

Dalam penelitian ini, jumlah responden dihitung berdasarkan derajat kebebasan dengan rumus $df = n - 2$. Dengan jumlah sampel 95 responden, maka $df = 93$. Pada tingkat signifikansi 10% dengan uji dua arah, nilai r tabel untuk $df = 93$ adalah 0,169.

- Pertanyaan dianggap diterima jika r hitung melebihi dari r tabel dan skor signifikansi lebih kecil dari 0,1.
- Sebaliknya, apabila r hitung kurang dari pada r tabel dan skor signifikansi melebihi 0,1, maka pertanyaan dinyatakan tidak diterima.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap semua variabel menggunakan SPSS, nilai corrected item-total correlation menunjukkan bahwa tidak ada hasil negatif dan seluruh nilai lebih dari 0,169. Oleh karena itu, seluruh poin instrumen dinyatakan valid berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsep utama dalam pengukuran yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari suatu instrumen bersifat konsisten dan dapat dipercaya (Aulia et al., 2024).

Berdasarkan hasil reliabilitas, peer-to-peer lending paylater (X1), gaya hidup (X2), pendapatan (X3), dan perilaku keuangan menunjukkan konsisten karena nilai Cronbach's Alpha-nya melebihi 0,60.

Hasil analisis deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data (Aulia et al., 2024).

Peer to Peer Lending Paylater

Berdasarkan rekapitulasi data analisis deskriptif, peer to peer lending paylater mencapai total skor 4.300 dengan nilai rata-rata skor 330,8 berada pada nilai rentang skala 323-398 dengan kategori setuju.

Gaya Hidup

Berdasarkan rekapitulasi data analisis deskriptif, gaya hidup mencapai total skor 5.331 dengan nilai rata-rata skor 355,4 berada pada nilai rentang skala 323-398 dengan kategori setuju.

Pendapatan

Berdasarkan rekapitulasi data analisis deskriptif, pendapatan mencapai total skor 4.517 dengan nilai rata-rata skor 347,5 berada pada nilai rentang skala 323-398 dengan kategori setuju.

Perilaku Keuangan

Berdasarkan rekapitulasi data analisis deskriptif pada tabel di atas, perilaku keuangan mencapai total skor 4.979 dengan nilai rata-rata skor 355,6 berada pada nilai rentang skala 323-398 dengan kategori setuju.

Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal agar dapat diterapkan dalam analisis statistik parametrik (Aulia et al., 2024).

Berdasarkan nilai signifikansi Unstandardized Residual Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 lebih dari 0,1, hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Analisis ini bertujuan untuk menilai adanya hubungan signifikan antara variabel independen dalam model regresi linier. Multikolinieritas tidak dianggap sebagai masalah jika skor (VIF) kurang dari 10 serta skor toleransi melebihi 0,1 (Digdowiseiso, 2017:106).

Berdasarkan nilai VIF, variabel P2P lending PayLater (X1) memiliki nilai sebesar 1,291, variabel Gaya Hidup (X2) sebesar 1,716, dan variabel Pendapatan (X3) sebesar 1,470, yang seluruhnya berada di bawah angka 10. Selain itu, nilai toleransi untuk variabel P2P lending PayLater (X1) adalah 0,774, variabel Gaya Hidup (X2) sebesar 0,583, dan variabel Pendapatan (X3) sebesar 0,680, yang semuanya melebihi 0,1. Oleh karena itu, tidak terdapat indikasi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan varians residual dalam model regresi. Apabila data tersebar secara acak disekitar digaris nol tanpa memperlihatkan pola tertentu, maka varians dianggap seragam, yang menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi. Sebaliknya, apabila titik-titik tersebut menunjukkan pola tertentu, seperti berkumpul di atas atau di bawah garis nol, maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi (Aulia et al., 2024).

Berdasarkan pola sebaran titik-titik yang acak dan merata, tanpa pola tertentu atau pengelompokan, Hal ini menunjukkan bahwa varians residual tetap konsisten pada berbagai skor variabel independen. Dengan demikian, model regresi yang diperoleh dinilai layak dan diterima untuk analisis selanjutnya serta bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis berganda adalah bentuk lanjutan dari regresi linier sederhana yang melibatkan beberapa variabel independen. Metode ini bertujuan untuk menganalisis apakah beberapa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y berdasarkan nilai setiap variabel (X) (Ipa Hafsiyah Yakini, 2023:230)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan seperti rumus ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 2,209 + 0,006x_1 + 0,258x_2 + 0,746x_3$$

Dari persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa:

Konstanta 2,209, mengindikasikan jika variabel P2P lending paylater, gaya hidup, dan pendapatan bernilai nol, maka skor perilaku keuangan dianggap tetap 2,209.

- Koefisien regresi (b1) untuk variabel P2P lending paylater bernilai 0,006 dengan arah positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam variabel ini akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,006, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap.
- Koefisien regresi (b2) untuk variabel gaya hidup bernilai 0,258 dengan arah positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam gaya hidup akan meningkatkan perilaku keuangan 0,258, dengan catatan variabel yang lain dianggap tetap.
- Koefisien regresi (b3) pada variabel pendapatan dengan skor 0,746 dengan arah positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan akan mendorong peningkatan perilaku keuangan 0,746, dengan asumsi variabel independen yang lain tidak mengalami perubahan.

Uji t (Uji Parsial)

Analisis parsial adalah metode yang digunakan untuk menilai hubungan antara satu variabel independent dengan variabel dependent. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan yang signifikan antara suatu nilai tertentu dan rata-rata dalam suatu sampel (Aulia et al., 2024).

- Pengaruh X1 terhadap Y ditunjukkan oleh skor t hitung 0,064, lebih kecil dari t tabel sebesar 1,661, serta skor signifikansi 0,949 yang melebihi 0,1. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis (H1) "ditolak". Dengan kata lain, P2P lending Pay Later (X1) tidak memiliki dampak terhadap perilaku keuangan secara signifikan.
- Hasil uji parsial X2 terhadap Y ditunjukkan oleh skor t hitung 2,557, melebihi t tabel 1,661, serta skor signifikansi 0,012, lebih kecil dari 0,1. Oleh karena itu (H2) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan dengan perilaku keuangan.
- Hasil uji parsial X3 terhadap Y menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,845, yang melebihi t-tabel 1,661, dan skor signifikansinya 0,000 kurang dari 0,1. Oleh karena itu (H3) diterima. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara pendapatan dengan perilaku keuangan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan yaitu untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel bebas secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2018:120-121).

Nilai hitung F sebesar 46,099, melebihi F-tabel 2,36, dan skor signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,1. Berdasarkan hasil tersebut, Ha dinyatakan valid dan H0 tidak diterima, sehingga secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai seluruh variabel independent mempengaruhi variabel dependent dalam bentuk presentase (Duwi Priyatno, 2018:120-121). Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, variabel P2P lending PayLater (X1), gaya hidup (X2), dan pendapatan (X3) mampu menjelaskan keragaman variabel perilaku keuangan (Y) mencapai 60,3%. Sementara itu, sisanya 39,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

- 1) Berdasarkan rekapitulasi data analisis deskriptif, peer to peer lending paylater mencapai total skor 4.300 dengan nilai rata-rata skor 330,8 berada pada nilai rentang skala 323-398 dengan kategori setuju. Artinya mahasiswa manajemen UBP Karawang memahami penggunaan p2p lending paylater ditunjukkan pada indikator fleksibilitas kegunaan dengan skor tertinggi sebesar 363, namun masih belum maksimal terhadap penggunaan p2p lending paylater karena pada indikator kemudahan pendaftaran memiliki skor terendah sebesar 291. Kemudian, koefisien regresi untuk variabel P2P lending paylater bernilai 0,006 dengan arah positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam variabel akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,006. Sementara uji t, Hipotesis pertama tidak dapat diterima karena nilai t-hitung 0,064 lebih kecil dibandingkan t-tabel 1,661 dan skor signifikansi 0,949 melebihi 0,1. Hal ini mengindikasikan bahwa peer-to-peer lending paylater memiliki dampak secara tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.
- 2) Berdasarkan rekapitulasi data analisis deskriptif, gaya hidup mencapai total skor 5.331 dengan nilai rata-rata skor 355,4 berada pada nilai rentang skala 323-398 dengan kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa manajemen UBP Karawang setuju akan pentingnya gaya hidup yang positif, mereka mampu memanfaatkan hobinya untuk memperoleh penghasilan tambahan ditunjukkan dengan skor tertinggi 416, namun masih belum optimal terhadap gaya hidup positif karena pada indikator perencanaan kebutuhan memiliki skor terendah sebesar 275. Kemudian, koefisien regresi untuk variabel gaya hidup bernilai 0,258 dengan arah positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam gaya hidup akan meningkatkan perilaku keuangan 0,258. Sesuai uji t, Hipotesis kedua terbukti valid karena skor t hitung 2,557 melebihi t-tabel (1,661), serta skor signifikannya (0,012) kurang dari 0,1. Oleh karena itu, terdapat pengaruh signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023).
- 3) Berdasarkan rekapitulasi data analisis deskriptif, pendapatan mencapai total skor 4.517 dengan nilai rata-rata skor 347,5 berada pada nilai rentang skala 323-398 dengan kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa manajemen UBP Karawang setuju akan pentingnya kestabilan pendapatan, hal tersebut terlihat dari indikator prioritas pembelian berdasarkan pendapatan memiliki skor tertinggi sebesar 383, namun masih belum maksimal terhadap kestabilan pendapatan karena pada indikator stabilitas keuangan keluarga memiliki skor terendah dengan skor 314. Kemudian, Koefisien regresi pada variabel pendapatan dengan skor 0,746 dengan arah positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan akan mendorong peningkatan perilaku keuangan 0,746. Sesuai uji t, Hipotesis ketiga terbukti valid karena nilai t hitung (7,845) melebihi t tabel (1,661) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,1. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini sesuai penelitian Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023).
- 4) Berdasarkan rekapitulasi data analisis deskriptif pada tabel di atas, perilaku keuangan mencapai total skor 4.979 dengan nilai rata-rata skor 355,6 berada pada nilai rentang skala 323-398 dengan kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa manajemen UBP Karawang mampu mengelola keuangannya dengan baik, terlihat pada indikator pengeluaran rutin memiliki skor 375, namun masih belum maksimal terlihat pada indikator memahami pencatatan memiliki skor terendah dengan skor 326. Kemudian, koefisien determinasi variabel P2P lending PayLater (X1), gaya hidup (X2), dan pendapatan (X3) mampu menjelaskan keragaman variabel perilaku keuangan (Y) mencapai 60,3%. Hasil analisis uji F menunjukkan Hipotesis keempat terbukti diterima berdasarkan nilai signifikansi (0,000) berada dibawah 0,1 serta skor F hitung (46,099) lebih dari 2,36. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini sesuai penelitian Rahayu et al., (2024).

5. Penutup

Kesimpulan

Berikut kesimpulan berdasarkan hasil uji hipotesis:

1. Peer to peer lending paylater menunjukkan dampak secara tidak signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 0,006.
2. Gaya hidup dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 0,258.
3. Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 0,746.
4. Ketiga variabel secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan sebesar 60,3%.

Implikasi dari penelitian ini adalah Universitas memiliki peran dalam mendorong peningkatan literasi keuangan pada kalangan mahasiswa melalui edukasi maupun seminar. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengelompokkan pendapatan berdasarkan status mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan yang hanya fokus dengan perkuliahan, serta dapat mengeksplorasi faktor lain yang mungkin juga mempengaruhi perilaku keuangan pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ade Gunawan, W. S. P. M. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4, 23–35.
- Almaududi, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Kerja (Burnout) Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Operator Di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkit Jambi Unit Layanan Pusat Listrik Payo Selincah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 193. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.81>
- Aprita, S. (2021). *Peranan Peer To Peer Lending dalam Menyalurkan Pendanaan Pada Usaha Kecil Dan Menengah*. 16(1).
- Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Listiana, S., Mulatsih, A., Mulyani, A. J., Siska, R., Erziaty, G., Wicaksono, H., Nugroho, D., Sugiarto, J., & Dwina, I. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Aas Masruroh, Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama). www.penerbitwidina.com
- Aulia, U., Junaidi, H., Setiawan, D. I., PS, K. D., & Meidatuzzahra, D. (2024). *Statistik Parametrik (Teori Dan Aplikasi Dengan Spss)*. <https://www.researchgate.net/publication/386020471>
- CNBC: Pengguna Pay Later Naik 89%, Warga Doyan Utang Imbas Daya Beli Turun? https://www.cnbcindonesia.com/market/20241003075346-17-576545/pengguna_paylater_naik-89warga-doyan-utang-imb-576545
- Dewi, A. (2024). *Pengaruh E-Service Quality Dan E-Trust Terhadap E-Loyalty Melalui E-Satisfaction Pada Klik Indomaret*.
- Dewi, N, L, P., Gama A, W, S., & Yeni, N, P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2.
- Diana, P. (2019). *Teknik dalam Pengambilan Keputusan*.
- Digdowniseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Faddila, S. P., Fadli, U. M. D., & Fauji, R. (2022). *Analisis Karakteristik Pengguna Shopeepay Sebagai Dompot Digital Pada Generasi Z*.

- Fauzi, I., & Kartiko, A. (2023). Pengaruh Promosi an Produk Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Madrasah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 242–251. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.435>
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Terakreditasi Sinta*, 4(1), 223–235. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(01).
- Hutagalung, L. E. (2022). *Analisa Manajemen Risiko Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rumah Sakit Xyz Menggunakan Iso 31000*.
- Ipa Hafsiyah Yakini, H. (2023). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) Cv. Aksara Global Akademia 2023*.
- Katadata Insight Center. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Y & Z. [katadata.Co.Id](https://kic.katadata.co.id/insights/33/survei-perilaku-keuangan-generasi-z), September 1-15 <https://kic.katadata.co.id/insights/33/survei-perilaku-keuangan-generasi-z>
- Khoirotnun Nisa, F., & Asandimitra Haryono, N. (n.d.). Nomor 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya 2022. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 10).
- Kompas, 2024. Ongkos Gaya Hidup Gen Z dan Milenial Perkotaan Meningkat, Kesehatan Finansial Terancam <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/09/17/gaya-hidup-tinggi-membelenggu-risiko-finansial-gen-z-dan-milenial-perkotaan>
- Krisanti, N. R. (2023). *Pengaruh Sikap Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Generasi Z Terhadap Layanan Pay Later (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya)*.
- Kurnia, G. G. Muh. H. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 704–711. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3996>
- Muhamad Rizal. (2024). *Pengaruh Perilaku Konsumtif Belanja Online Terhadap Minat Beli Ulang Pada Shopee Paylater*.
- Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). The Influence of Income, Lifestyle and Financial Literacy on Financial Behavior in Management Students of Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” East Java. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Nelly, R., & Siregar, S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 918. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i4.1008>
- Nisa, R, A, Sihabudin, & Fauji, R. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan dan Lokus Kendali Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna Jenius Pada Generasi Z Karawang. . . *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 569-584.
- Nurazmiza, Parakkasi, I., & Syatir Sofyan, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Masyarakat Desa Masalle. *AT TAWAZUN Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>
- OJK: IKNB Statistik Fintech <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Documents/STATISTIK%20LPBBI%20Agustus%202024.xlsx>
- Orva, B., Prayitno, L., Harini, D., Mulyani, I. D., & Artikel, I. (2024). Pengaruh Harga, Tingkat Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Dalam Berbelanja Online Melalui Platform Shopee (Studi Kasus Mahasiswa Feb Non Regular). *Journal for Management Student (JFMS)*, 4(1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/jfms>

- Parwati, S. C., & Wiyanto, H. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Kepuasan Keuangan*.
- Puspa Dwi Liestiyanti, & Sonja Andarini. (2024). Pengaruh Financial Attitude dan Self Control Terhadap Financial Management Behavior dalam Penggunaan Layanan Pay Later: Studi Pengguna Kredivo di Kota Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.2075>
- Putri, N. M. E. A. S. (2022). Pengaruh Self Control Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 60–74.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). *Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 18(1), 51–72. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Putu Ari Aryawati, N., Tuti Khairani Harahap, Ms., Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, Ms., Made Ngurah Oka Mahardika, M. I., Dewi Mariam Widiniarsih, M. S., Muh Ihsan Said Ahmad, M., Andi Aris Mattunruang, Ms., & Lanto Miriatin Amali, Ms. (n.d.). *Manajemen Keuangan*.
- Rahayu, D., Eriswanto, E., & Suherman, A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Pay Later, Gaya Hidup, Pendapatan Orang Tua terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi*.
- Rifa, A. (n.d.). *Proses Pengambilan Keputusan*.
- Sari, W. P., & Nikmah, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1592-1608.
- Sherlina Permata, H. H. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Pengguna Aplikasi Shopee Pay Later. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(33–47), 748. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2237>
- Sihabudin, & Dwi Epty Hidayaty. (2024). Pengaruh Penggunaan Digital Payment Dan Sistem Informasi Keuangan Terhadap Pendapatan Umkm Bebeke Om Aris Karawang. *Signaling*, 13(1), 44–54.
- Sihabudin, & Sandi, S. P. H., (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 44-49.
- Subagyo, A., Simanjutak, R., & Bukit, A. I. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Risiko*. www.mitrawacanamedia.com
- Sulastiningsih, & Faiz Fernando, M. (2024). Pengaruh Layanan Paylater Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 11(2), 141–155. <https://doi.org/10.32477/jrm.v11i2.1016>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wati, R., & Mustaqim, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Pada Pt. Prismas Jamintara Sidoarjo. *Tahun*, 13(1), 2684–9313.
- Widyastuti, U., & Yusuf, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Paylater Pada Generasi Milenial Di Jabodetabek. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 115-128. KARYAWAN PADA PT. PRISMAS JAMINTARA SIDOARJO. *Tahun*, 13(1), 2684–9313.

Yuliawan Kristia. (2021). Pelatihan Smartpls 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1).